

Penerapan Metode *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Di SDN 1 Alue Dua

Ida Safitri^{1*}, Intan Rizqi² Putri Amilda³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Sains Cut Nyak Dhien,

²Program Studi Farmasi, FIKES Universitas Sains Cut Nyak Dhien,

³Program Studi Agroteknologi, FP Universitas Sains Cut Nyak Dhien,

* Corresponding Author: ida.safitri27@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 27, 2022

Revised February 05, 2023

Accepted March 10, 2023

Available online March 25, 2023

Kata Kunci :

Gallery walk, Kemampuan

Kognitif, sikap peduli

Keywords:

Gallery walk, Cognitive Ability,
environmental care attitude

Copyright ©2023 by Author. Published
by Universitas Sains Cut Nya Dhien

ABSTRAK

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan menanamkan kepedulian siswa pada lingkungan yaitu metode *gallery walk*. Metode *gallery walk* (pameran berjalan) menuntun siswa untuk membuat suatu skema sesuai hal-hal apa yang diperoleh dalam diskusi untuk dipajang di depan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif dan sikap peduli lingkungan siswa setelah penerapan Metode *gallery walk* pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian penelitian *eksperimen*. Desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Pengujian perbedaan kedua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan "uji-t". Data Sikap peduli lingkungan berupa penilaian angket. Analisis data dilakukan dengan mengkonversikan skala jawaban siswa dalam angket ke data kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol yaitu $(73,73 > 65,00)$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui $t_{hit} (2,498) > t_{tabel} (2,018) \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan yaitu sebanyak 55% berada pada kategori peduli.

ABSTRACT

The method that can be used to improve students cognitive abilities and instill student awareness of the environment is the gallery walk method. The method gallery walk guides students to create a scheme based on what was obtained in the discussion to be displayed in front of the class. The aim of this research is to determine the increase in students' cognitive abilities and environmental care attitudes after implementing the gallery walk method in science learning. This research uses a quantitative approach and experimental research type. The experimental design used was a pretest-posttest control group design. Testing the difference between the two averages between the experimental class and the control class was carried out using the "t-test". Data on environmental concern attitudes is in the form of a questionnaire assessment. Data analysis was carried out by converting the scale of students' answers in the questionnaire to quantitative data. Based on the results of hypothesis testing, the average learning outcome value for the experimental class is greater than the average learning outcome value for the control class, namely $(73.73 > 65.00)$. Based on the results of hypothesis testing, it is known that $t_{hit} (2.498) > t_{table} (2.018) \alpha (0.05)$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. The application of the method gallery walk can increase environmental care attitudes, namely as much as 55% are in the care category

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan bukan saja ditentukan oleh ketepatan pemilihan desain kurikulum dan implementasinya tetapi juga kelengkapan, kualitas dan ketepatan penggunaan sumber daya pendidikan. Diantara sumberdaya pendidikan yang memegang peran penting adalah guru. Guru harus berani untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, mampu mengemas dan mengembangkan media serta sumber belajar dan bahan ajar berdasarkan desain kurikulum. Strategi pembelajaran yang

*Corresponding author

E-mail addresses: ida.safitri27@gmail.com

tepat dapat melibatkan siswa secara aktif mendalami materi dan mendorong siswa belajar optimal menggunakan proses berpikir aktif dan kreatif, baik secara mandiri maupun belajar dikelas. Masalahnya adalah guru belum mengoptimalkan proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhan siswa. Guru merasa tidak memiliki waktu untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Dari hasil observasi Di SDN 1 Alue Dua Kota Langsa diketahui bahwa guru masih menggunakan metode atau skenario pembelajaran yang monoton. Salah satunya pada pembelajaran IPAS materi pencemaran lingkungan, guru masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab serta belum mengembangkan media dan sumber belajar yang di gunakan masih berupa buku paket. Berdasarkan wawancara dengan siswa menyatakan bahwa siswa kurang memiliki minat untuk belajar sehingga hasil belajar yang dicapai belum maksimal. Selain itu dari fakta dilapangan yaitu dilingkungan sekolah terlihat sampah berserakan, hal ini diakibatkan oleh kurang kesadaran siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan kepedulian siswa pada lingkungan yaitu metode *gallery walk*. Metode ini digunakan untuk mengaktifkan setiap individu maupun kelompok (*cooperative learning*) dalam belajar. Metode ini memiliki tujuan, yaitu untuk membangun kerjasama kelompok (*cooperative learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Selain itu terdapat berbagai faktor yang turut berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya kemampuan menyimpan memori jangka panjang. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menyimpan materi dalam memori jangka panjang yaitu dengan metode *gallery walk*. Menurut Rustam (2019) *gallery walk* terdiri dari dua kata yaitu Gallery yang artinya pameran. Pameran adalah suatu kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan lainnya kepada khalayak ramai sedangkan Walk artinya berjalan. Metode *gallery walk* (pameran berjalan) adalah metode pembelajaran yang menuntun siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada suatu diskusi setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya orang lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalangan hasil karya dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberikan kesimpulan dan klasifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Menurut Silberman (2012), *gallery walk* merupakan salah satu cara untuk menilai materi yang telah dipelajari peserta didik selama pembelajaran. Pada salah satu langkah metode *gallery walk*, peserta didik berkelompok menjadi kelompok kecil untuk menemukan inti dari materi yang sedang dipelajari sehingga peserta didik diharapkan memahami konsep pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan alasan tersebut, dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap peduli lingkungan pada pembelajaran IPAS Kelas V di SDN 1 Alue Dua. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif dan sikap peduli lingkungan siswa setelah penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran IPAS.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Alue Dua Kota Langsa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *pengambilan probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), tes tertulis, modul, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan angket sikap peduli lingkungan. LKPD berupa pedoman siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kerja kelompok yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bentuk tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa 60 soal pilihan ganda yang diuji validitas dan reliabilitas.

Data hasil Kemampuan kognitif siswa berupa data kuantitatif diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest*. Skor dihitung dengan skor Gain yaitu:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

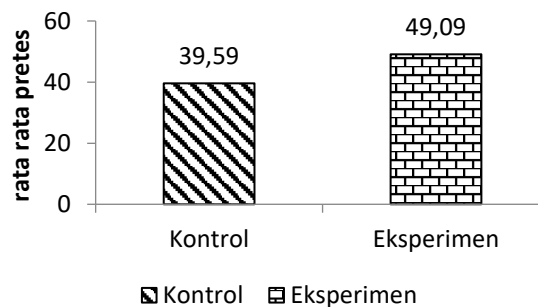
Skor rata-rata gain ternormalisasi (N-gain) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol digunakan sebagai data untuk membandingkan hasil belajar kognitif. Pengujian perbedaan kedua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan "uji-t" (Sugiyono, 2010). Data Sikap Peduli Lingkungan berupa penilaian angket. Analisis data dilakukan dengan mengkonversikan skala jawaban siswa dalam angket ke data kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kemampuan kognitif dan sikap peduli lingkungan siswa SDN 1 Alue Dua pada materi Pencemaran Lingkungan dengan penerapan model pembelajaran metode *gallery walk*.

3.1. Kemampuan Kognitif

Data kemampuan kognitif dikumpulkan dari skor pretes dan posttes. Untuk mengetahui data kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung dianalisis skor pretes untuk kedua kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata rata dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Rata-Rata Skor Pretes antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor kelas eksperimen adalah 49,09 dan rata-rata kelas kontrol adalah 39,59. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan awal mahasiswa antar kedua kelas yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Beda Rata-Rata *Pretest* Kemampuan Kognitif siswa

Rata-Rata	Kelompok		Normalitas		Homogenitas (Eksp dan Kont)	Signifikansi
	Kelas Eksp	Kelas Kont	Kelas Eksp	Kelas Kont		
<i>Pretest</i> (kemampuan kognitif)	49,09	39,59	Normal $X^2_{hitung} (5,92) < X^2_{tabel}(7,815)$ $\alpha(0,05)$	Normal $X^2_{hitung} (3,39) < X^2_{tabel}(7,815)$ $\alpha(0,05)$	Homogen $F_{hit} (1,15) < F_{tabel} (2,08)$ $\alpha(0,05)$	Tidak signifikan $t_{hit} (0,892) < t_{tabel} (2,018)$ $\alpha(0,05)$

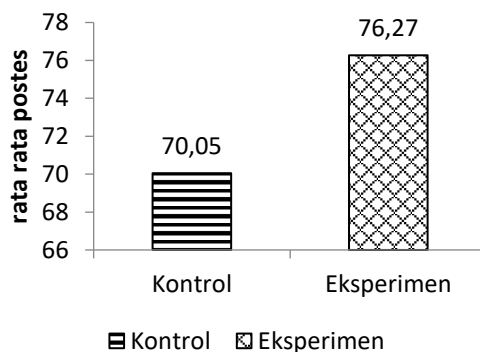
Keterangan

Eksp = Kelas Eksperimen

Kont = Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai uji t kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah t_{hitung} 0,892 lebih kecil dari t_{tabel} 2,018, maka data tersebut tidak signifikan atau tidak berbeda nyata dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal yang dimiliki siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol sama, artinya kedua kelas yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan awal yang sama.

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus mengetahui kemampuan awal siswa sebagai prasyarat agar memudahkan dalam menerapkan model pembelajaran, karena kemampuan yang dimiliki tiap siswa berbeda-beda. Setelah diberikan *pretest*, maka siswa akan belajar pembelajaran IPAS materi Pencemaran Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran secara konvensional dengan diskusi kelompok untuk kelas kontrol dan untuk kelas eksperimen dengan metode *gallery walk*. Metode *gallery walk* adalah suatu metode yang membagi siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 2-4 orang untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh anggota kelompoknya, kemudian siswa diperintahkan untuk membuat sebuah galeri pada sebuah kertas karton. Tempelkan galeri tersebut pada dinding dan perintahkan siswa untuk berjalan sambil mengamati galeri serta menyiapkan pertanyaan dan saran yang akan diajukan kepada kelompok lain. Kemudian guru menjelaskan materi diskusi untuk mencapai suatu kesimpulan yang benar (Seprianto, 2020).



Gambar 2 Rata-Rata Skor Postes antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kemampuan akhir mahasiswa dilihat berdasarkan rata-rata *posttest*. Tes ini dilakukan untuk melihat kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 2. Perbedaan rata-rata skor postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan Gambar 2 adalah 76,27 untuk kelas eksperimen dan 70,05 untuk kelas kontrol. Dapat dilihat rata-rata skor postes kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Peningkatan kemampuan kognitif siswa berdasarkan hasil belajar dapat diketahui dengan membandingkan rata-rata peningkatan kemampuan mahasiswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dinyatakan sebagai selisih skor *posttest* dan *pretest* yang diperoleh yaitu *gain*, kemudian dilakukan normalisasi gain (N-Gain). Nilai rata-rata N-Gain kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dapat dilihat pada Tabel 2.

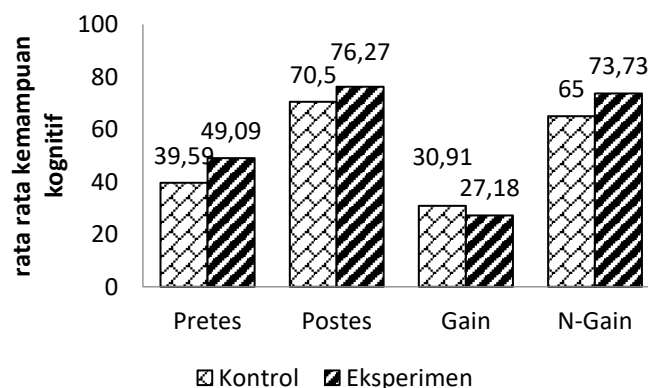
Tabel 2 Hasil Uji Beda Rata-Rata N-Gain Hasil Belajar Kognitif siswa

Rata-Rata	Kelompok		Normalitas		Homogenitas (Eksp dan Kont)	Signifikansi
	Kelas Eksp	Kelas Kont	Kelas Eksp	Kelas Kont		
N-gain	73,73	65	Normal $X^2_{hitung} (1,92) < X^2_{tabel}(7,815)$ $\alpha(0,05)$	Normal $X^2_{hitung} (1,65) < X^2_{tabel}(7,815)$ $\alpha(0,05)$	Homogen $F_{hit} (1,11) < F_{tabel} (2,08)$ $\alpha(0,05)$	Signifikan $t_{hit} (2,498) > t_{tabel} (2,018)$ $\alpha(0,05)$

Keterangan: Eksp = Kelas Eksperimen,

Kont = Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan taraf signifikansi dengan nilai uji t antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu $t_{hitung} 2,498$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,018$ ($\alpha 0,05$), maka data signifikan atau berbeda nyata dan H_a diterima. Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata N-Gain antara kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Jadi terdapat perbedaan penggunaan pembelajaran *diagram roundhouse* disertai modul dengan pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Selisih skor N-Gain antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ditunjukkan pada Gambar 3



Gambar 3 Selisih Skor N-Gain antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Gambar 3 menunjukkan rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen yaitu 73,73 dengan kriteria tinggi, sedangkan kelas kontrol yaitu 65 dengan kriteria sedang. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dari kedua kelas yang diuji terdapat peningkatan skor rata-rata kemampuan kognitif siswa. Jadi pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran kelas kontrol. Adanya perbedaan peningkatan kemampuan kognitif antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol disebabkan oleh proses

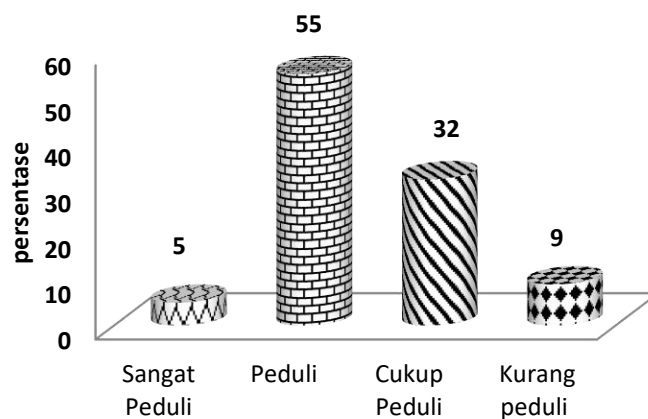
pembelajaran yang diberikan berbeda. Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *gallery walk*. Proses pembelajaran pada kelas kontrol berlangsung secara konvensional yaitu metode yang sering di gunakan yaitu diskusi kelompok dan tanya jawab. Partisipasi siswa rendah selama proses pembelajaran. Perbedaan proses pembelajaran antara kelas kontrol dan eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi pencemaran lingkungan yang kurang efisien dan kurang optimal.

Arikunto (2011) mengatakan bahwa kemampuan kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Jadi pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS materi Pencemaran Lingkungan di SDN 1 Alue Dua Kota Langsa. Penelitian ini sesuai hasil yang dikemukakan oleh Megawati (2016) dalam proses *gallery walk*, siswa mendapat kesenangan, dorongan, dan suasana kelas yang santai. Situasi ini sangat tepat untuk menghasilkan ide dalam tulisan dan diskusi. Unsur fisik kelas dapat mendorong lingkungan belajar siswa yang positif sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar. Sugihartono (2017) mengatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol.

Dari hasil penelitian Narwati (2022) juga menyatakan bahwa *gallery walk* merupakan salah satu metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan daya emosional siswa untuk menemukan informasi baru. *Gallery walk* juga mendorong siswa untuk mengkomunikasikan ide dengan cara yang menarik untuk menjelaskan materi yang disajikan pada stand/galeri. Penerapan pembelajaran dengan metode *gallery walk* berhadiah dipandang lebih bermakna bagi siswa dan sebagai alat untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam masalah pembelajaran.

3.2 Sikap Peduli Lingkungan

Kepedulian lingkungan adalah salah satu indikator nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Untuk mengetahui tingkatan sikap peduli lingkungan dianalisis berdasarkan empat kategori yaitu sangat peduli, peduli, cukup peduli dan sangat kurang peduli. Persentase sikap peduli lingkungan siswa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Tingkat Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Berdasarkan hasil angket, dapat diketahui bahwa sebanyak 55% berada pada kategori tinggi yaitu sikap peduli, dan pada kategori rendah yaitu sangat peduli sebesar 5%. Dapat disimpulkan bahwa rata rata siswa pada kelas eksperimen SDN 1 Alue Dua merupakan siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan yang cukup tinggi. Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai upaya-upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam. Dengan pembangunan sikap peduli lingkungan, maka siswa akan peduli lingkungannya, berusaha untuk merawat lingkungan, dan berpikiran untuk memperbaiki lingkungannya. Kerusakan dan pencemaran lingkungan disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor alam, perilaku manusia dan penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan. Jika kerusakan tersebut terus dibiarkan dapat menyebabkan kematian pada makhluk hidup termasuk manusia. Otto Soemarwoto (2019) mengatakan bahwa mengubah sikap dan kelakuan terhadap lingkungan hidup bukanlah pekerjaan mudah. Pada dasarnya usaha itu dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan instrumen persuasif yaitu mendorong secara persuasif bukan paksaan. Instrumen ini terdiri atas pendidikan dan latihan penyebaran informasi melalui media cetak ceramah dan dakwah. Salah satu implementasi sikap peduli lingkungan yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar dengan metode *gallery walk*.

Kegiatan yang terdapat dalam *gallery walk* memberikan kesempatan peserta didik untuk berkeliling menemukan materi dari kelompok lain serta memberikan materi yang telah didapatkan kepada sesama siswa dari kelompok lain. Sikap peduli lingkungan dapat terbentuk jika dipengaruhi oleh pengalaman belajar peserta didik secara pribadi maupun pengalaman belajar yang berasal dari teman (Sunarti dkk, 2021). Pemahaman siswa terhadap konsep merupakan bagian penting dari pembelajaran karena berpengaruh terhadap nilai kognitif maupun afektif siswa. Metode *gallery walk* sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep serta sikap peduli lingkungan siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPAS materi Pencemaran Lingkungan kelas V SD Negeri 1 Alue Dua dengan rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol yaitu $(73,73 > 65,00)$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui $t_{hit} (2,498) > t_{tabel} (2,018)$ $\alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan yaitu sebanyak 55% berada pada kategori peduli.

4.2 SARAN

1. Penerapan metode *gallery walk* baik dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap peduli lingkungan sehingga dapat diperluas untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran lain maka diharapkan guru dapat menerapkan metode *gallery walk* dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang hasil belajar kognitif dan sikap peduli lingkungan disarankan agar melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Megawati, Fika. (2016). A Fascinating Technique for Publishing Texts. *Proceeding of The First International Conference of Language Development*. (43-51). Hong Chi Minh City Vietnam General Confederation Of Labour Ton Duc Thang University
- Narwati. (2022). Penerapan Metode Gallery Walk Berhadiah Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Jurnal Research and Education Studies*, Vol.1 No.2.
- Rustam. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Seprianto, Hendra Lardiman, dan Okti Wilymafidini. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.16, No.2
- Silberman, melvin. (2012). *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono (2017) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soemarwoto, O. (2019). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sunarti (2021) *Praktik Baik Pembelajaran Terbaik*. Jawa timur: Delta Pustaka.